

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD INPRES TOMPI BUGIS  
KECAMATAN KULAWI SELATAN**

**Application of Guided Discovery Learning Model to Enhance Student Learning  
Interest and Results in Science Subjects Fifth Class SD Inpres Tompi Bugis  
District of South Kulawi**

\* Nur Asisa, Baharuddin Hamzah, & Kasmuddin Mustapa

Pendidikan Sains Program Magister/Pascasarjana – Universitas Tadulako, Palu – Indonesia 94118

**Article History**

Received 03 December  
2016

Revised 08 January 2017

Accepted 14 February 2017

**Abstract**

*Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Tompi Bugis Kecamatan Kulawi Selatan melalui penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan siklus I pertemuan pertama, observasi aktivitas siswa diperoleh nilai 68%, berada dalam kategori cukup, nilai daya serap klasikal siswa 74%, ketuntasan belajar klasikal siswa 50% dan minat belajar siswa 60% berada dalam kategori cukup. Siklus I pertemuan kedua, observasi aktivitas siswa diperoleh nilai 79%, berada dalam kategori baik, nilai daya serap klasikal siswa 80%, ketuntasan belajar klasikal siswa 75% dan minat belajar siswa 74% berada dalam kategori baik. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan hasil menunjukkan bahwa siklus II pertemuan Pertama, observasi aktivitas siswa diperoleh nilai 80%, berada dalam kategori baik, nilai daya serap klasikal siswa 84%, ketuntasan belajar klasikal siswa 90% dan minat belajar siswa 80% berada dalam kategori baik. Siklus II pertemuan kedua, observasi aktivitas siswa diperoleh nilai 90%, berada dalam kategori sangat baik, nilai daya serap klasikal siswa 89%, ketuntasan belajar klasikal siswa 100% dan minat belajar siswa 90% berada dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Tompi Bugis Kecamatan Kulawi Selatan.*

**Keywords:**

pembelajaran penemuan  
terbimbing, minat, hasil  
belajar IPA

doi: [10.22487/j25490192.2017.v1.i1.pp48-52](https://doi.org/10.22487/j25490192.2017.v1.i1.pp48-52)

**Pendahuluan (Introduction)**

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut dalam tatanan mikro, pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan profesional, termasuk kebutuhan dunia kerja dan respons terhadap perubahan masyarakat setempat. Sejalan dengan hal tersebut, masyarakat dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dan sistematis. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu

bagian dari penerapan kurikulum pendidikan dalam mewujudkan peran strategis untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Mulyasa (2009) berpendapat bahwa dalam mempersiapkan SDM, pembangunan pendidikan tidak bisa hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek, tetapi harus menyentuh watak pada visi dan misi pendidikan.

Menurut Fathurrohman (2007), dalam penyajian pembelajaran guru harus pandai memilih model, pendekatan, strategi dan media yang tepat serta cara penguasaan kelas yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa tidak merasa bosan, tetapi dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya membangkitkan minat belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan konsep materi pelajaran yang diajarkan serta guru berperan sebagai pembimbing

**\*Correspondence:**

Nur Asisa

e-mail: [kuu1poe9@hroundb.com](mailto:kuu1poe9@hroundb.com)

Copyright © 2018 Author(s) retain the copyright of this article.

This article is published under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0.

sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Minat belajar tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, tetapi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang berminat untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga siswa akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. James W. Brown dalam Sardiman (2011), mengatakan bahwa tugas dan peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mendukung kegiatan siswa serta mendukung minat belajar siswa.

Berdasarkan observasi langsung di SD Inpres Tompi Bugis Kecamatan Kulawi Selatan dengan memperhatikan hasil perolehan nilai rata-rata tahun pelajaran 2014/2015 siswa kelas V pada semester 1 hanya 6,39 dan semester 2 hanya 6,70. Pada tahun pelajaran 2015/2016 semester 1 nilai rata-rata 6,55. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V tergolong rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 7,00 pada tahun pelajaran 2014/2015 dan 7,50 pada tahun pelajaran 2015/2016.

Hasil belajar IPA yang rendah antara lain disebabkan oleh pembelajaran yang pada umumnya masih bersifat konvensional, kurangnya variasi pembelajaran dan kemampuan belajar siswa kurang diperhatikan sehingga pembelajaran terasa membosankan. Kemungkinan penyebab lain adalah kurangnya minat siswa untuk belajar karena guru kurang memperhatikan kesesuaian model pembelajaran yang diterapkan dengan materi yang diajarkan dan proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, siswa pada umumnya cenderung pasif dan hanya menerima saja informasi-informasi yang diberikan guru, siswa lebih banyak mendengar, menulis apa yang diinformasikan guru dan mengerjakan latihan soal sehingga kurang terjadi interaksi antara siswa dan guru. Kurangnya interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa menyebabkan siswa tidak berminat untuk belajar dan proses belajar menjadi kurang efektif. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang

sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,50.

Uno (2011) menyatakan bahwa langkah yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan minat belajar demi mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan mengutamakan siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah untuk menemukan solusi dari masalah tersebut, sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu dengan penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*).

Menurut Winatapura (2008), penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing dalam pembelajaran IPA, menyebabkan siswa tidak sekedar menerima informasi dari guru saja. Hal ini disebabkan guru sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran yang diawali dengan suatu proses belajar, dimana guru menciptakan situasi belajar problematis, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa mencari jawaban sendiri dan melakukan eksperimen dan guru sebagai pembimbing. Model pembelajaran penemuan terbimbing ini melatih keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Inpres Tompi Bugis Kecamatan Kulawi Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Tompi Bugis Kecamatan Kulawi Selatan melalui penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing.
- 2) Meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Tompi Bugis Kecamatan Kulawi Selatan melalui penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk menemukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tompi Bugis di Desa

Tompi Bugis Kecamatan Kulawi Selatan, Kabupaten Sigi yang dimulai pada tanggal bulan April sampai dengan Mei tahun 2016. Subjek penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah siswa terdiri atas yang berjumlah 24 orang, terdiri atas 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Menurut Arikunto (2008) penelitian tindakan bersifat siklus artinya semakin lama semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya. Model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (Arikunto, 2008) yang meliputi empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi dan (4) refleksi. Apabila divisualisasikan, akan tergambar dalam bentuk diagram alur seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Alur Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan merupakan perencanaan awal dengan menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan Observasi, merupakan kegiatan pengamatan yang meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman dan minat siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya perangkat pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti berkolaborasi dengan rekan guru yang bertindak sebagai observer. Pada langkah refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Rancangan/rencana untuk siklus berikutnya direvisi berdasarkan hasil refleksi dari pengamat dan dipergunakan pada siklus berikutnya sehingga diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik.

**Hasil Dan Pembahasan**

Kegiatan observasi aktivitas siswa dilakukan untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi aktivitas siswa terdiri dari tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap penutup. Dalam penilaian aktivitas siswa terdapat 10 aspek yang diobservasi. Setiap aktivitas diberikan skor 1 sampai dengan 4, dengan kategori

sangat baik diberikan skor 4, baik diberikan skor 3, cukup diberikan skor 2 dan kurang diberikan skor 1.

Presentase skor rata-rata yang diperoleh pada siklus pertama sebesar 74%. Setelah diperoleh masukan dari hasil refleksi pada siklus I, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 85% dengan peningkatan skor sebesar 11% pada siklus II.

Kegiatan observasi aktivitas guru juga dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru SD Tompi Bugis Kecamatan Kulawi Selatan sebagai Observer. Aspek yang diamati dalam observasi aktivitas guru juga terdiri dari tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap penutup. Dalam penilaian aktivitas guru terdapat pula 10 aspek yang diobservasi. Setiap aktivitas diberikan skor 1 sampai dengan 4, dengan kategori sangat baik diberikan skor 4, baik diberikan skor 3, cukup diberikan skor 2 dan kurang diberikan skor 1. Presentase skor rata-rata yang diperoleh pada siklus pertama sebesar 74%. Setelah diperoleh masukan dari hasil refleksi pada siklus I, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 89% dengan peningkatan skor sebesar 15%. Untuk lebih jelasnya peningkatan presentase aktivitas siswa dan guru dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 3. Data hasil Belajar Siswa

Peningkatan nilai yang diperoleh siswa dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung, pengalaman siswa lebih bertambah, keterampilannya pun lebih baik, dengan diberikan percobaan disetiap pertemuan siswa mampu menilai hasil-hasil penelitiannya, merumuskan dan mengambil kesimpulan secara mandiri, serta diberikan latihan-latihan untuk mengasah keterampilan siswa. Oleh karena itu, siswa akan lebih mudah menjawab soal yang konsepnya telah mereka peroleh sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menerapkan metode diskusi dan eksperimen pada proses belajar IPA. Dalam pembelajaran, siswa melakukan percobaan untuk menemukan sendiri konsep-konsep pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta yang dikaitkan

dengan model pembelajaran penemuan terbimbing sehingga mereka menjadi lebih paham dan bersemangat dalam belajar karena mereka mengalaminya sendiri. Pengetahuan siswa dibantu berdasarkan interaksi dengan pengalaman. Salah satunya adalah dengan melakukan pengamatan (percobaan). Kegiatan pengamatan dilakukan dengan membagi siswa ke dalam 5 kelompok. Kemudian meminta siswa bekerja sama untuk melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk LKS. Setiap kelompok mengamati percobaan yang sama sehingga diminta salah satu anggota dari tiap kelompok secara bergantian memaparkan hasil pengamatannya dan kelompok lain diminta untuk memperhatikan dengan baik, sehingga semua siswa memperoleh pandangan yang luas tentang hasil pengamatan tersebut saat merumuskan kesimpulan di akhir pelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing, siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung dan dapat menginterpretasikan hasil percobaannya serta dapat menyimpulkan hasil temuannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Brunner (dalam Rohman:2014), bahwa belajar melalui penemuan akan memberikan hasil belajar yang lebih baik yaitu: a) pengetahuan akan bertahan lebih lama; b) mempunyai efek transfer yang lebih baik; c) meningkatkan penalaran dan keterampilan berpikir kritis secara bebas.

Penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh, Fathkhiyatul (2013) yang menyimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa meningkat setelah dilaksanakan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mode pembelajaran yang digunakan dan juga focus penelitian yaitu minat belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal itu dibuktikan dengan ketuntasan siswa yang mencapai 100% atau semua siswa telah tuntas KKM

Tampak dari aktivitas dan interaksi siswa dengan guru yang berkembang lebih baik di tiap pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa jika siswa diberikan kesempatan untuk lebih

aktif maka siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya.

Berdasarkan hasil dari angket minat siswa, menunjukkan bahwa siswa lebih senang dan tertarik untuk belajar karena mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dan juga kegiatan pengamatan serta eksperimen berhubungan dengan masalah yang mereka temui di kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah bagi siswa untuk mengingatnya. Alasan-alasan ini menunjukkan bahwa penelitian dengan menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tentang model pembelajaran penemuan terbimbing sudah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang signifikan. Beberapa penelitian tentang model pembelajaran penemuan terbimbing yang telah dilakukan diantaranya adalah penelitian oleh Rahmawati (2015) yang menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan menerapkan lembar siswa bervisi penemuan terbimbing (eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran tanpa menggunakan lembar siswa bervisi penemuan terbimbing sementara hasil penelitian Sriyanti (2015) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Terbahsari dengan aktivitas siswa menunjukkan 90,79% dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 87 pada tindakan siklus II.

Penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan minat belajar siswa, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan. Apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar ia berminat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011) Apabila siswa sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila siswa merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

## Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Tompi Bugis Kecamatan Kulawi Selatan dengan kriteria berada pada kategori sangat baik. yaitu dengan rata – rata hasil belajar siswa diperoleh 86,5 pada siklus II telah memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75.

## Referensi

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathkhiyatu, S. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil belajar dan Motivasi Siswa Kelas IV SD. Tesis Magister pada Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta: tidak diterbitkan
- Faturrohman, P. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Wacana Prima
- Mulyasa, E. 2009. Peran Pendidikan dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia. Jakarta: University Press.
- Rahmawati, T. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN30 Ampenan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9 (1): 11-26
- Rohman. 2014. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 1 Mirit. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4 (1): 1-5
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sriyanti. 2015. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing diKelas V SD Negeri Terbahsari. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8 (2): 11-26
- Uno, H. B. 2011. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winatapura, S. 2008. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka